BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam arti sempit desain penelitian adalah pengumpulan dan analisa data (Moh. Nazir, 1988, hlm.99). Sedangkan menurut Moleong, (2014, hlm. 71). Desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan *blueprint* atau model penelitian.

Sedangkan menurut beberapa ahli bahwa desain penelitian atau desain studi dapat didefinisikan sebagai rencana, struktur dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian. Rencana tersebut merupakan skema atau program lengkap dari sebuah penelitian, mulai dari penyusunan hipotesis yang berimplikasi pada cara, prosedur penelitian dan pengumpulan data dengan analisis data, (Kelingler 1986).

Desain penelitian sebagai sebuah cetak biru (*blueprint*) atau rencana lengkap tentang bagaimana sebuah penelitian akan dijalankan secara lengkap. Rencana tersebut meliputi variabel-variabel kerja dan bagaimana variabel tersebut dapat diukur, memilih sampel, mengumpulkan data yang digunakan untuk uji hipotesis, dan analisis data atau hasilnya (Thyler, 1993).

Menurut Nasution (dalam Metode *Reasearch* (Penelitian Ilmiah), 2009, hlm. 23-24) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganilisi data dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.Adapun kegunaan desain penelitian menurut Nasution, sebagai berikut:

1. Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat

mutlak agar dapat meramalkan sidat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.

2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Dari kedua pengertian desain penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa desain penelitian adalah rancangan yang dibuat sebelum penelitian dilakukan agar dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif dan efisien.

Adapun garis besar langkah-langkah proses penelitian (dalam Arikunto, 2006, hlm. 28) sebagai berikut :

1. Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti
2. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan cara membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian
3. Meninjau kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian
4. Menyusun instrumen pengumpulan data
5. Melaksanakan penelitian
6. Mengambil kesimpulan, dan
7. Menyusun laporan penelitian

Jadi, pada dasarnya desain penelitian merupakan susunan rencana prosedural yang dijadikan panduan seorang peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara valid, obyektif dan ekonomis. Dengan kata lain desain penelitian sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengarahkan kerja penelitian agar lebih efektif, efisien dan tepat sasaran.

3.2 Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah memerlukan metode dalam pengerjaannya. Metode dapat menjadi alat bantu maupun arahan dalam pengerjaan penelitian. Metode yang digunakan merupakan metode yang mengacu pada aturan maupun kaidah yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2016, hal. 3), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *Research and Development.*Berikut penjelasanya dibawah ini:

3.2.1 Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006), menjelaskan penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang mendeskripsikan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang ada, baik alami maupun buatan manusia. Penelitian deskriptif ini tidak hanya terbatas dengan pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti dari data tersebut (hlm. 72).

Sedangkan menurut Narbuko & Achmadi (2009).Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif.Karena penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis.Dan penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.(hlm. 44).

Menurut Sukardi (2004). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.Dalam pengembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak penelitian oleh para peneliti karena dua alasan.*Pertama,* dari pengamatan

empiris didapat bahwa sebagai besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.*Kedua,* metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. (hlm. 157-158).

Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Di samping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan penelitian yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek ang diteliti mendekati kebenaranya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa yang saat sekarang terjadi dengan penelitian deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asiosasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.

3.2.2 Pendekatan *Research and Development*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (*RnD*).Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (*RnD*) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh memperbaiki praktik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 164). Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut dapat berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Perangkat keras misalnya buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium. Perangkat lunak meliputi program komputer pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sukmadinata, (2005).Penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang telah dipertanggungjawabkan. Penelitian dan

pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.(hlm. 164).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu metode penelitian untuk menghasilkan suatu produk maupun untuk menyempurnakan produk yang telah ada, baik berupa modul, media, *hardware*, maupun berupa program *software* sehingga produk tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Secara umum, model R & D telah dikembangankan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu model yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang mengembangkan model R & D melalui beberapa tahapan. Menurut Borg and Gall dalam Sukmadinata, ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai. (Sudah dilaksanakan tahun 2018).
2. Perencanaan (*planning*) yaitu menyusun desain penelitian.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*) dalam bentuk instrument deteksi penyakit manajemen sekolah.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada tiga sekolah (SD, SMP, SMA Lab School).
5. Merevisi instrument berdasarkan hasil uji coba (*main product revision*).
6. Uji coba lapangan (*main field testing*)
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*)
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*).
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*)

Dari sepuluh tahapan di atas, tahap pertama dalam penelitian tersebut sudah dilaksanakan oleh Cepi Triatna, dkk. dalam penelitian yang berjudul Kesehatan Manajemen Sekolah Tahun 2018. Terdapat 7 (tujuh) variabel penelitian yang dikembangkan, meliputi:

1. Kesehatan perencanaan sekolah
2. Kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.
3. Kesehatan kepemimpinan sekolah
4. Kesehatan penganggaran sekolah
5. Kesehatan pelaksanaan program kerja sekolah
6. Kesehatan evaluasi program kerja sekolah
7. Kesehatan supervisi sekolah

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan modul ini juga mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan Borg & Gall (dalam sukmadinata, 2013, hlm. 169-170).Penelitian dimulai dari tahap ke dua sampai tahap ke lima, dengan fokus penelitian pada salah satu variabel penelitian di atas yaitu diagnosa kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.Berdasarkan paparan tersebut, berikut merupakan representasi dan penjelasan prosedur pengembangan yang akan dilakukan.

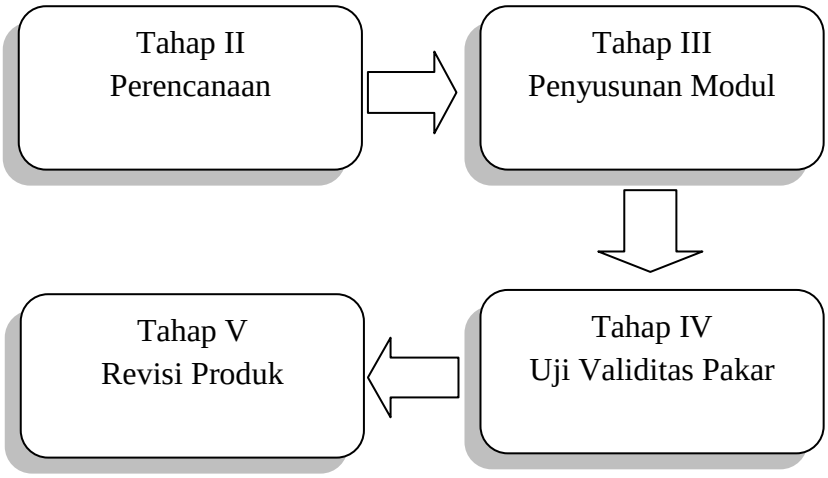

Gambar 3.1. Prosedur R & D yang dilakukan peneliti

Adapun untuk tahap 1 (penelitian dan pengumpulan data) sebagiannya sudah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya.Dalam hal ini peneliti sisa tahap 1 melalui FGD yang kemudian dilanjutkan tahap 2 sampai tahap 5 (perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal dan merevisi hasil uji coba).

Penelitian *Reseach and Development* yang dilaksanakan oleh peneliti akan menggali data dengan melaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD) kepada kepala sekolah dan guru di SD, SMP, dan SMALaboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Partisipan

Menurut Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2018 hlm. 28) "partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca". Partisipan penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi terkait fokus masalah dalam penelitian yang akan diteliti.

Partisipan sangat penting dalam sebuah penelitian.Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian untuk memberikan sumber informasi yang akurat dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.Pemilihan partisipan harus didasarkan dari berbagai ketentuan yang telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan di lapangan. Karena, partisipan adalah pihak-pihak yang di jadikan sebagai responden dalam sebuah penelitian

3.3.1 Partisipan Instrumen Awal

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.2 Partisipan Uji Konstruk Instrumen

Partisipan untuk uji konstruk instrumen dengan para praktisi pendidikan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD dan SMP Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang dilibatkan pada kegiatan *Focus Group Discussion*(FGD), selanjutnya uji konstruk instrumen dengan tiga dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan untuk menyempurnakan instrumen diagnosa kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.

3.3.3 Partisipan Uji Kegunaan Instrumen

Partisipan uji kegunaan instrumen diagnosa kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru yang ditujukan kepada 13 Sekolah Dasar se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung

3.4 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.4.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian(dalamPurwanto, 2012, hlm. 240 - 241) merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian.Kegiatan sampling dilakukan atas populasi penelitian.Kegiatan samplingdilakukan atas populasi yang dibatasi wilayah geografi dan kronologinya.Tempat ditentukan untuk mengetahui batas pemberlakukan generalisasi populasi.Penelitian ini terdapat dua lokasi penelitan diantaranya akan dilaksanakan pada SD, SMP, dan SMA Laboratorium School Kampus UPI yang berlokasi di Jalan Senjayaguru (di dalam Kampus UPI Bandung) Jl. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.Dan dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai tempat uji kegunaan instrument penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri se-Kec-Sukasari Kota Bandung sebanyak 13 Sekolah. Berikut daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kec-Sukasari Kota Bandung:

Tabel 3.1

Daftar SDN di Kecamatan Sukasari Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SDN 097 CIRATEUN KULON KOTA BANDUNG	Jl. Dr. Setiabudi KM 10,7
2	SDN 100 CIPEDES KOTA BANDUNG	Jl. Gegerkalong Hilir No. 79
3	SDN 137 CIJEROKASO KOTA BANDUNG	Jl. Sarijadi Raya No. 73
4	SDN 196 SUKARASA KOTA BANDUNG	Jl. Pak Gatot V KPAD
5	SDN176 CILANDAK KOTA BANDUNG	Jl. Sarijadi Blok I
6	SDN 177 CIPEDES KOTA BANDUNG	Jl.Setrasari Tengah No. 15

7	SDN 178 GEGERKALONG KPAD KOTA BANDUNG	Jl. Manunggal KPAD
8	SDN 179 SARIJADI KOTA BANDUNG	Jl. Sarimanis Blok 17
9	SDN 195 ISOLA KOTA BANDUNG	Jl. Gegerkalong Girang No.12
10	SDN 212 HARAPAN KOTA BANDUNG	Jl. Pak Gatot VI KPAD
11	SDN 217 SARIJADI KOTA BANDUNG	Komp Perum Sarijadi Blok 4 No.100
12	SDN 218 SARIJADI KOTA BANDUNG	Komp Perum Sarijadi Blok 8 No.11
13	SDN 252 SETIABUDI KOTA BANDUNG	Jl. Sarirasa Blok IV Sarijadi

3.4.2 Populasi Penelitian

Populasi (dalamMartono, 2011, hml. 74)merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Sedangkan menurut sugiyono (2016, hlm. 80) mengatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sedekar **jumlah** yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh **karakteristik/** sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sejalan dengan pengertian diatas, bahwa populasi adalah generalisasi subjek atau objek dalam suatu wilayah tertentu maka populasi yang diambil merupakan sekelompok orang yang tinggal di tempat tertentu yaitu di SD, SMP, dan SMA Laboratorium School Kampus UPI ,dan Sekolah Dasar Negeri di Kec-Sukasari Kota Bandung. hal ini sejalan dengan persoalan dalam rumusan masalah penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis berkenaan dengan *"Diagnosa Kesehatan Pengorganisasian*

*Sumber Daya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.*Dalam pengujian instrument awal ditujukan di Sekolah Kampus UPI Bandung yaitu SD, SMP, SMA percontohan laboratorium, tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil populasi dari beberapa populasi SD sampai SMA.

Tabel 3.2

Data Populasi Partisipan Tahap Awal

No	Partisipan	SD	SMP	SMA	Populasi
1	Kepala Sekolah	1	1	1	3
2	Wakil Kepala Sekolah	2	3	3	8
3	Guru	30	28	29	87
Jumlah					98

Sedangkan dalam populasi uji konstruk dengan dosen ahli administrasi pendidikan, jumlah keseluruhan dosen yaitu 29 orang dosen.Dan dalam populasi uji kegunaan lapangan ditujukan ke SDN di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, berikut data populasi partisipan uji kegunaan instrument yaitu:

Tabel 3.3

Data Populasi Partisipan Tahap Uji Kegunaan Instrumen

No	Partisipan	Populasi
1	Kepala Sekolah	**22**
3	Guru	**348**
	Jumlah	**370**

3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel menurut Nanang Martono (2011, hlm. 74) merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang terpilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili

populasi.Sementara itu menurut Sugiyono (2016, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sedangkan menurut nasution (1987, hlm. 72). Hasil penelitian dapat diterima baik bergantung pada pilihan sampelnya. Sampel harus benar-benar mewakili seluruh populasi. Sampel juga harus sesuai, artinya harus mampu dan kompeten untuk memberikan keterangan yang diperlukan agar lebih dapat dipercaya. Meminta keterangan dari seseorang yang tidak banyak tahu tentang masalah yang diteliti tentu tidak memberi hasil yang dapat dipercaya kebenarannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan memperhatikan partisipan yang akan mengisi kuesioner penelitian, melaksanakan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk pendalaman instrumen penelitian yang akan dibuat dan dikembangkan serta direvisi. Adapun sampel yang dimaksud yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4

Data Sampel Partisipan Tahap Awal dan Kegiatan FGD

No	Nama Sekolah	Kepsek	Wakil Kepsek	Guru Senior	Guru Junior	Jumlah
1	SD Laboratorium Percontohan UPI	1	2	5	5	13
2	SMP Laboratorium Percontohan UPI	1	2	4	5	12
3	SMA Laboratorium Percontohan UPI	1	2	5	5	13
Total		**3**	**6**	**14**	**15**	**38**

Tabel 3.5

Data Sampel Uji Konstruk dengan Dosen Ahli Administrasi Pendidikan

No	Nama Dosen	NIP
1	Dr. Yayah Rahyasih M.Pd	196012311986032001
2	Dr. Nani Hartini. M,P	197803312001122001
3	Elin Rosalin M,Pd	197606162001122001

Tabel 3.6

Data Sampel Partisipan Tahap Uji Kegunaan Instrumen

No	Nama Sekolah	Responden	
		Kepala Sekolah	Guru
1	SDN 07 CIRATEUN KULON KOTA BANDUNG	1	1
2	SDN 100 CIPEDES KOTA BANDUNG	1	1
3	SDN 137 CIJEROKASO KOTA BANDUNG	1	1
4	SDN 196 SUKARASA KOTA BANDUNG	1	1
5	SDN176 CILANDAK KOTA BANDUNG	1	1
6	SDN 177 CIPEDES KOTA BANDUNG	1	1
7	SDN 178 GEGERKALONG KPAD KOTA BANDUNG	1	1
8	SDN 179 SARIJADI KOTA BANDUNG	1	1
9	SDN 195 ISOLA KOTA BANDUNG	1	1
10	SDN 212 HARAPAN KOTA BANDUNG	1	1
11	SDN 217 SARIJADI KOTA BANDUNG	1	1
12	SDN 218 SARIJADI KOTA BANDUNG	1	1
13	SDN 252 SETIABUDI KOTA BANDUNG	1	1
Total		13	13

3.5 Definisi Operasional

Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan manajemen yang sesuai dengan indikator sehat dalam fungsi manajemen untuk mengatur dan mengelola berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun non manusia, dalam melakukan proses pengorganisasian yaitu pembagian kerja *(Division of work)*, pengelompokkan pekerjaan *(Departementalization)*, penentuan relasi antarbagian dalam organisasi *(Hierarchy)*, serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antarbagian dalam organisasi atau koordinasi *(Coordination)*. Untuk mengatur pengelompokkan tugas dan wewenang pekerjaan sehingga dapat tercapai tujuan organisasi yang diharapkan.

1. Pembagian kerja *(Division of work)* adalah Upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang mungkin saja bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik di mana setiap orang akan ditempatkan dan ditugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik tersebut.
2. Pengelompokkan pekerjaan *(Departementalization)* adalah Setelah pekerjaan dispesifikan, kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. Proses pengelompokkan dan penamaan bagian atau kelompok pekerjaan menurut kriteria tertentu.
3. Penentuan relasi antarbagian dalam organisasi *(Hierarchy)* meliputi *span of management control* dan *chain of command*. *span of management control* terkait dengan jumlah orang atau bagian di bawah suatu departemen yang akan bertanggung jawab kepada departemen atau bagian tertentu. *chain of comman*, yang menjelaskan bagaimana batasan kewenangan dibuat dan siapa dan bagaimana akan melapor ke bagian mana. *Chain of command* juga menunjukkan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang paling tinggi misalnya hingga hierarki yang paling rendah.

   Hierarki horizontal adalah bentuk struktur organisasi yang bagian-bagian organisasinya banyak ke samping, dan meminimalkan jumlah subbagian atau departemen.Adapun hierarki vertikal meminimalkan bagian-bagian organisasi ke samping secara horizontal, dan memperbanyak subbagian atau departemen secara vertikal.
4. Koordinasi *(Coordination)* adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organsisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen (dalam Purwanto, 2012, hlm. 183) merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang

diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Sugiyono (2013, hlm. 18) menjelasakan bahwa instrumen penelitian "alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian".Dengan penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa instrumen penelitian mempunyai kedudukan penting terhadap hasil penelitian.Alat ukur dalam penelitian haruslah mempunyai tingkat validitas dan realibilitas dengan data yang terkumpul melalui materi tes yang didapat dilapangan.

3.6.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan sebuah produk instrumen diagnosa kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah, sehingga variabel penelitian ini adalah pengorganisasian sumber daya sekolah, adapun sumber data penelitian ini yakni melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus UPI dan dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan UPI untuk melaksanakan uji konstruk instrumen, kemudian instrumen yang sudah direvisi dilaksanakan uji kegunaan instrumen dengan sumber data kepala sekolah dan guru di SDN se-Kecamatan Sukasari.

3.6.2 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala. Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu" (Sugiyono, 2009:93). Jadi dengan skala ini, peneliti ingin mengetahui data atau informasi didapatkan oleh peneliti yang diperlukan instrumen penelitian untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.Penggunaan skala *Likert* ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 93) yang menyatakan bahwa "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan meanjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk mneyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *Likert* disini telah ditetapkan kriteria skor atau nilainya untuk setiap alternatif jawaban baik sampai dengan sangat tidak baik. Berikut ini adalah analisis jawaban yang digunakan untuk instrument penelitian variabel pengorganisasian sumber daya sekolah:

Tabel 3.7

Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen Awal Penelitian

Alternatif Jawaban	**Skor**
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Ragu	1

Tabel 3.8

Kriteria Skor Alternatif Jawaban Uji Kegunaan Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	**Keterangan**	**Skor**
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
KD	Kadang-Kadang	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

Pengukuran variabel pengorganisasian sumber daya sekolah dilaksanakan dengan menggunakan instrumen awal yang disebar sebanyak 38

instrumen ke SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus UPI dan kepada tiga dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan UPI. Kemudian untuk mengisi instrumen awal dalam penelitian ini yakni dengan cara*checklist* (√), selain itu diberikan juga kolom tambahan pada setiap indikator dan item serta komentar pada instrumen tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kondisi di sekolah, instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket (instrumen penelitian terlampir).

Sedangkan untuk uji kegunaan instrumen, disebar sebanyak 26 instrumen ke 13 sekolah Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, responden cukup mengisi dengan cara *checklist* (√) saja, tidak ada kolom kosong yang disediakan maupun komentar, karena instrumen yang disebar untuk uji kegunaan instrumen sudah melalui revisi uji konstruk yang dilaksanakan sebelumnya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket (instrumen penelitian terlampir).

3.7 Pengolahan Data Penelitian

3.7.1 Tahap Instrumen Awal

Tahap penyusunan instrument dalam mendiagnosa dari variabel yang terkait "pengorganisasian sumber daya sekolah" yaitu menyusun instrument dari dimensi dan indikator yang sudah ditemukan dari peneliti sebelumnya, yang kemudian dalam penelitian kali ini dianalisis kembali dengan disesuaikan di lapangan dengan tahap instrument awal yang dilaksanakan dengan menyebar kuisioner ke SD, SMP, dan SMA Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, untuk memperoleh temuan dengan menyesuaikan di lapangan apakah dimensi dan indikator dari peneliti sebelumnya diterapkan atau sesuai dengan di lapangan sehingga bisa dikategorikan sekolah itu sehat dalam pengorganisasian sumber daya. Dan setelah diperoleh data yang diperoleh dari Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, akan diklasifikasikan jawaban-jawaban yang diperoleh untuk bahan tahap selanjutnya yaitu dengan melaksanakan

Group Discussion (FGD) kepada kepala sekolah dan guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia

3.7.2 Tahap Uji Konstruk dengan *Forum Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu (Bungin, 2004, hlm. 177).*Focus Group Discussion (FGD)* merupakanproses yang melibatkan partisipan-partisipan, dimana mereka melakukan pertukaran pesaan secara dialogis dalam kerangka pemahaman bersama atas situasi sosial.(Birowo, 2004, hlm. 127). Oleh karena itu, dalam FGD, dialog merupakan kunci bagi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang berorientasi pada partisipan (subjek). Makan, peran fasilitator amat penting dalam memecahkan masalah sehingga semua unsur masyarakat merasakan sumbangsih sarannya atas permasalahan yang tengah terjadi dilingkungannya.

Dalam penelitian ini, FGD dilaksanakan untuk memperoleh masukan atau informasi tentang permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik dengan cara berdiskusi secara efektivitas pada instrument awal yang dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini melibatkan ahli manajemen pendidikan dan praktisi manajemen sekolah. Hasil dari FGD yang dilaksanakan akan dijadikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan instrumen penelitian, yang kemudian akan digunakan dalam pengujian lapangan.

Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dilaksanakan oleh peneliti sebagai langkah pengolahan data awal untuk menggali informasi mengenai pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah dan guru di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) ini untuk mengklasifikasikan kecenderungan jawaban dari responden yakni guru dan kepala sekolah di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.7.3 Tahap Uji Kegunaan Instrumen

3.7.3.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.3.1.1 Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen". Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi.Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Oleh karena itu, peneliti haruslah menyusun instrumen dengan berhati-hati sejak awal penyusunannya, sehingga sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan (hlm. 168).

Sedangkan pengertian menurut Setyosari (2010):

> "Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.artinya, instrument dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrument yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah."(hlm. 185).

Menurut sugiyono (2016, hlm. 123).Pada dasarnya dalam menentukan instrument yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal.validitas instrument internal dikembangkan dari teori-teori yang relevan.Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Dalam penelitian ini menurut sugiyono (2016, hlm 125-129). Cara pengujian validitas instrument yang akan digunakan untuk penelitian yaitu

a. Pengujian Validitas Konstruk *(Contruct Validity)*

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli *(judgment experts)*. Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument.Menurut nasution (2009, hlm76).Validitas konstruk digunakan bila disangsikan apakah gejala yang dites hanya mengandung satu

dimensi.Bila ternyata gejala mengandung lebih dari satu dimensi, maka validitas tes itu dapat diragukan.Keuntungan validitas konstruk ini adalah mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes.Dapat digunakan analisis statistik untuk membuktikan validitasnya.Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup mendalam tentang statistik.

b. Pengujian Validitas Isi *(Content Validity)*

Secara teknik, pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrument.Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.Dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Pada setiap instrumen terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda dilakukan dengan menguji signifikasi perbedaan antara 27 % skor kelompok atas dan 27 % skor kelompok bawah.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula. Penelitian mempunyai validitas eksternal bila hasil penelitian digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti. Untuk meningkatkan validitas eksternal penelitian selain meningkatkan validitas eksternal instrument, maka dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah sampel.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga koefisiensi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus Pearson *Product Moment.* (Akdon, 2005, hlm. 144)sebagai berikut:

Setiap *item* pernyataan dalam angket akan dilakukan uji validitas, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi *Product Moment* dari Pearson, selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasinya menggunakan rumus berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien Korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
n	= Jumlah responden

Hasil perhitungan r_{hitung} untuk uji instrument sebanyak 26 responden dengan signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk = n – 2), sehingga dk = 26 - 2 = 24. Dilihat dari tabel r product moment didapatkan r tabel= 0,388

Setelah nilai $r_{hitung,}$ selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan kaidah keputusan menurut Akdon (2008, hlm. 147) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka *item* soal dinyatakan valid.Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka *item* soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel

Hasil perhitungan uji validitas variabel (Diagnosa Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah) dengan jumlah pernyataan sebanyak 81 *item* yang diuji tingkat validitasnya dengan r_{tabel} = 0,388 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel (Diagnosa Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Keputusan
1	0.135	0.388	Tidak Valid	Direvisi
10	0.222	0.388	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	0.356	0.388	Tidak Valid	Direvisi
12	0.282	0.388	Tidak Valid	Direvisi
17	0.367	0.388	Tidak Valid	Direvisi

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa dari hasil uji validitas variabel (Diagnosa Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah), data yang dinyatakan tidak valid yaitu pada *item* nomor 1,10,11,12,17, maka item pada nomor 1,11,12,17 tersebut akan dilakukan perbaikan atau direvisi karena tidak terdapat pernyataan yang mewakili pernyataan tersebut.Melainkan pada item nomor 10 tidak digunakan karena pada pernyataan sudah ada yang mewakili pernyataan.Sedangkan 75 *item* lainnya dinyatakan sudah valid.

3.7.3.1.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2016, hlm. 130-136).Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya.*Secara eksternal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis *konsistensi butir-butir yang ada pada instrument* dengan teknik tertentu.

a. *Test-retest*

Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan intrumen beberapa kali pada responden.

jadi, dalam hal ini *instrumenya sama, respondenya sama, dan waktunya yang berbeda.*Reliabitasnya diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya.Bila koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut *stability.*

b. *Ekuivalen*

Instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan atau pernyataan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, *tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrument berbeda*. Reliabilitas instrument dihitung dengan cara mengkorelasikan antara data instrument yang satu dengan data instrument yang dijadikan ekuivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliable.

c. *Gabungan*

Pengujian reliablitas ini dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen beberapa kali, pada responden yang sama. Jadi cara ini merupakan gabungan pertama dan kedua. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengorelasasikan dua instrumen, setelah itu dikorelasikan pada pengujian ke dua, dan selanjutnya dikorelasikan secara silang. Jika dengan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, akan dapat dianalisis enam koefisien reliabilitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

d. *Internal Consistency*

Pengujian reliabilitas dengan *Internal Consistency,* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown *(Split Half),* KR. 20, KR 21,dan Anova Hoyt. Berikut diberikan rumus-rumusnya:

1. Rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Gambar 3.2 Rumus Spearman Brown
Sumber: (Sugiyono 2016, hlm. 131)

Dimana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

2. Rumus KR.20 (Kuder Richardson)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2_t - \sum p_i q_i}{s^2_t} \right\}$$

Gambar 3.3 Rumus KR. 20
Sumber: (Sugiyono 2016, hlm. 132)

Dimana:

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proposi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

s^2_t = varians total

3. Rumus KR 21

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k\, s^2_t} \right\}$$

Gambar 3.4 Rumus KR 21
Sumber: (Sugiyono 2016, hlm. 132)

Dimana:

k = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

s^2_t = varians total

4. Rumus Varians Hoyt (Anova Hoyt)

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Gambar 3.3 Rumus Varians Hoyt
Sumber: (Sugiyono 2016, hlm. 132)

Dimana:

MK_s = mean kuadrat antara subyek

MK_e = mean kuadrat kesalahan

r_i = reliabilitas instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program SPSS Versi 25.0 *forWindows.*Hasil nilai yang telah diperoleh melalui uji reliabilitas akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} Pearson *Product Moment* yang diketahui taraf signifikansinya adalah 0,05 menggunakan rumus dengan derajat kebebasan (dk = n - 2) sehingga diketahui dk = 26-2 = 24, sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,388.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel (Diagnosa Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah) adalah sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel

Hasil Uji reliabilitas variabel dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi *25.0 for Windows*. Dengan sampel Kepala Sekolah dan Guru13 SD Kecamatan Sukasari yang berjumlah 26 orang responden. Berikut

terdapat hasil perhitungan reliabilitas pada variabel (Diagnosa Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah):

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
(Diagnosa Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah):

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0.979	81	**0,388**	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diats bahwa diperoleh nilai r_{hitung} = **0,979** sedangkan nilai r_{tabel} = **0,388**.Hal ini menunjukan bahwar_{hitung}>r_{tabel}**(0,979>0,388)**. Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabelyang berjumlah 81 *item* pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian dan Tahapan Penelitian

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui:

a. Instrumen dibuat berdasarkan kajian teori.
b. Instrumen dibuat berdasarkan pendapat para ahli dalam bidang ilmu administrasi pendidikan.
c. Instrumen dibuat berdasarkan pendapat praktisi manajemen sekolah.
d. Instrumen disempurnakan berdasarkan hasil uji coba lapangan.

Tabel 3.11
Tahapan Penelitian Research and Development

No	Tahapan	Proses	Hasil
1	Penyusunan Desain Penelitian	a. Mengidentifikasi teori R & D dari beberapa referensi. b. Menentukan desain yang sesuai dengan kebutuhan Penelitian	Desain Proposal
2	Pengkajian hasil Penelitian tahun 2018	Mengidentifikasi konsep Kesehatan Manajemen Sekolah	Pemahaman mengenai kesehatan manajemen

	tentang kesehatan manajemen sekolah		sekolah
3	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian dan 7 proposal)	a. Menyususn proposal Penelitian b. Melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Tersusunnya proposal Penelitian
4	Pengajuan pembimbing skripsi	a. Mengajukan SK Pembimbing Skripsi b. Menerima penetapan SK Pembimbing Skripsi c. Menyerahkan SK kepada Pembimbing Skripsi	Surat pengajuan pembimbing Dokumen proposal skripsi yang sudah di Acc
5	Penyusunan Bab I, II, dan III	a. Mengidentifikasi berbagai teori dan konsep yang dibutuhkan dari berbagai sumber relevan. b. Menyusun naskah bab I, bab II, dan bab III c. Melaksanakan bimbingan d. Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing	Naskah Bab I, II, dan III
6	Penyusunan produk penelitian (instrument deteksi penyakit/ kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah dan perangkatnya)	a. Membuat instrumen penelitian awal berupa dimensi dan indikator berdasarkan pada kajian teori b. Mendiskusikan instrumen awal dengan Dosen Pembimbing c. Merevisi instrumen berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing	Tersusunya instrument penyakit/ kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah dan perangkatnya)
7	Uji konstruk instrument	Melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD*) dengan ahli dan	Catatan rekomendasi instrument

		manajemen pendidikan dan praktisi manajemen sekolah	
8	Revisi instrument tahap 1 berdasarkan hasil uji konstruk	Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan catatan rekomendasi dari hasil FGD	Instrument yang sudah direvisi
9	Uji validitas dan reliabilitas instrument (uji lapangan)	Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji coba lapangan di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan UPI	Naskah instrument yang tervaliditas dan tereliabilitas
10	Revisi instrument tahap 1 berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas	Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil pengujian lapangan di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan UPI	Naskah instrument utuh
11	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	a. Menyusun laporan penelitian bab IV dan bab V berdasarkan hasil penelitian lapangan. b. Melaksanakan bimbingan. c. Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing.	Laporan utuh penelitian

3.9 Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian.Karena fase selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis data.Tehnik analisis data sangat tergantung pada masalah dan desain penelitian yang digunakan.Berdasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan *Research & Development (R&D)*, maka proses analisis data penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk interpretasi data yang merupakan upaya peneliti dalam memaknai data hasil analisis. Untuk

data kuantitatif yang telah diolah menggunakan rumus statistik ataupun dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS Versi 25.0 for Windows*, peneliti dituntut untuk menjelaskan setiap makna dari angka yang dihasilkan. Apakah angka-angka tersebut menunjukkan nilai signifikan terhadap suatu sebab akibat ataukahh tidak. Apakah angka dalam hasil analisis menunjukkan derajat signifikasi perbedaan skor antara kelompok treatment dengan kelompok kontrol atau tidak.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

3.9.1 Seleksi Data

Langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul adalah seleksi data. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan, juga memberikan kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Adapun tahapan dalam proses seleksi data adalah sebagai berikut:

a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebarkan.
b. Memeriksa semua item pernyataan yang telah dijawab oleh responden dan tidak ada yang terlewat serta sessuai dengan prosedur pengisian angket, dan
c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai dengan kebutuhan.

3.9.2 Klasifikasi Data

Tahap kedua adalah melakukan klasifikasi data.Pada tahapan ini dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan variabel penelitian. Adapun data yang yang diperoleh berupa angket terisi dikelompokan oleh peneliti berdasarkan variabelnya, lalu diberikan skor pada setiap alternatif jawaban menggunkaan skala *Likert.*

Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti dapat mengethaui kecenderungan skor responden atau item pernyataan pada dua variabel yang diteliti. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi data baku sebagai daasar proses pengolahan data.

3.9.3 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Tujuan perhitungan dengan teknik ini adalah untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala *Likert* untuk uji instrument awal dengan nilai 1 sampai 3, dan untuk uji kegunaan instrument dengan nilai 1 sampai 5.
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang dipilih responden.
3. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata ($\bar{X}$) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

5. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.12

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Skor Penafsiran rata-rata skor *Weight Mean Score*Uji Kegunaan Instrumen

Rentang Nilai	**Kriteria**
0,01 – 1,00	Sangat Rendah
1,01 -2,00	Rendah
2,01 – 3,00	Cukup Baik
3,01 – 4,00	Baik
4,01 – 5,00	Sangat Baik

3.9.4 Pengujian Persyaratan Analisis

3.9.4.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga koefisiensi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus Pearson *Product Moment*denganbantuan program SPSS Versi 25.0 *for Windows.* Adapun langkah untuk mencari validitasdengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 sebagai berikut :

a. Buka program SPSS, destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
   1) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel/item
   2) Kolom *type*, isi dengan *numeric*.
   3) Kolom *widht* isi dengan 8.
   4) Kolom *decimal* = 0.
   5) Kolom label diisi variabel/item
   6) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.
   7) Kolom *align*, pilih *center*; dan
   8) Kolom *measure*, pilih *scale*.

b. Aktifkan *data view*, kemudian masukan data variabel atau item
c. Klik menu analyze, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
d. Sorot variabel/item, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik
e. Klik *Pearson, Two-tailed* lalu klik OK

3.9.4.2 Uji Reliablitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*dengan bantuan program SPSS Versi 25.0 *forWindows.* Adapun langkah untuk mencari reabilitas *Alpha Sperman-Brown*dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 sebagai berikut :

a. Buka program SPSS, destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
   1) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel/item
   2) Kolom *type*, isi dengan *numeric*.
   3) Kolom *widht* isi dengan 8.
   4) Kolom *decimal* = 0.
   5) Kolom label diisi variabel/item
   6) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.
   7) Kolom *align*, pilih *center*; dan
   8) Kolom *measure*, pilih *scale*.
b. Aktifkan *data view*, kemudian masukan data variabel atau item
c. Klik menu analyze, kemudian pilih *Scale* dan pilih *Reability Analysis*.
d. Sorot variabel/item, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda:
e. Klik *Model* lalu pilih *Alpha*
f. Klik *Statistics* lalu klik *Scale if Item deleted*kemudian klik *continue.*
g. Klik OK.